

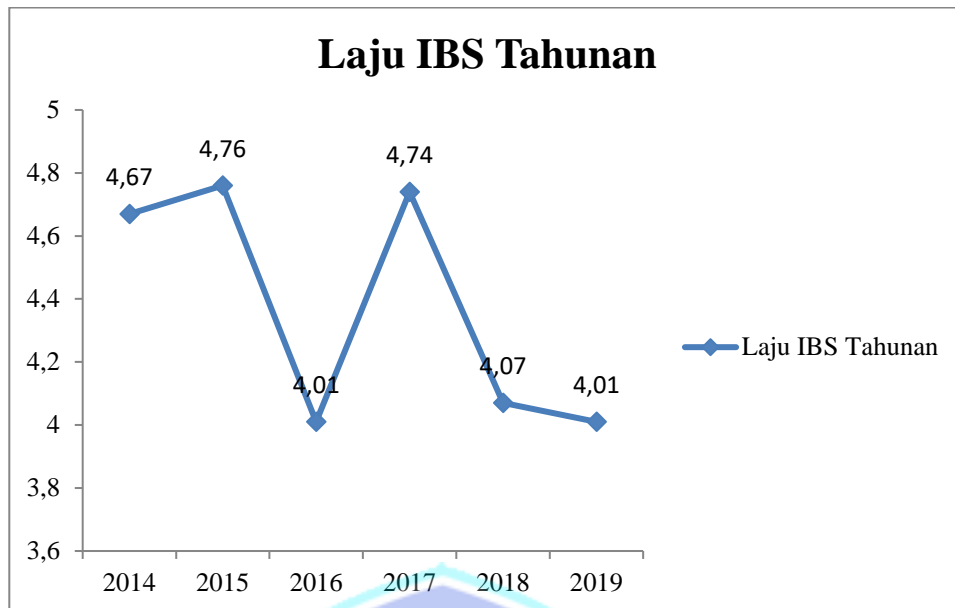
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini memiliki peningkatan yang cukup besar, hal ini menyebabkan persaingan dunia investasi bisnis juga semakin meningkat. Melihat kondisi ini perusahaan berusaha keras untuk menarik para investor untuk menanamkan saham agar pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Salah satu perusahaan di Indonesia yang terus berkembang yaitu perusahaan manufaktur, yang terbilang berjaya dan termasuk penyumbang pendapatan paling besar terhadap negara melalui pajak dan kontrak lainnya.

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai sebuah badan usaha yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Semakin besar permintaan pasar, maka semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi nilai pengangguran di Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia terbagi menjadi 3 sektor yaitu sub sektor aneka industri, sektor barang konsumsi dan sektor industri jasa dan kimia. Badan pusat statistik mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang setiap tahunnya. Berikut merupakan laju pertumbuhan industri besar dan sedang perusahaan Manufaktur selama periode 2014-2019.



Gambar 1.1
Pertumbuhan IBS Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
 Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dinyatakan bahwa pada tahun 2017 industri besar dan sedang naik sebesar 4,74 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada tahun 2019 naik sebesar 4,01 persen terhadap tahun 2018. Kenaikan tersebut disebabkan naikknya produksi industri pencetakan dan reproduksi media rekaman, naik 19,58 persen. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada tahun 2019 naik sebesar 3,62 persen terhadap tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional naik 18,58 persen (www.merdeka.com, 2019). Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartanto untuk kontribusi industri manufaktur nasional terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 20 persen. Sehingga, Indonesia menduduki peringkat kelima diantara negara G20 (www.kemenperin.go.id 2019). Indonesia menjadi negara Asean pertama yang dipercaya sebagai mitra resmi

penyelenggaraan pameran teknologi manufaktur terbesar di dunia. Hal ini memberikan kontribusi besar untuk menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur di Indonesia.

Investasi merupakan penggunaan modal keuangan guna menciptakan uang yang lebih banyak di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai upaya seorang investor dalam melepaskan konsumsi hari ini untuk mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang (Gumanti, T. 2018:9). Investor dalam berinvestasi akan memilih perusahaan yang memiliki potensi untuk memenuhi dan mencapai tujuannya. Karena tujuan investor adalah ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Investor akan menilai apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah dengan melihat kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

Dividen menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam penjelasan pasal 4 Ayat (1) huruf g, bahwa dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi, atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi. Menurut Reeve, J. M., dkk (2010:275) dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Sedangkan kebijakan deviden adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam

perusahaan (Riyanto, B. 2011:265). Semakin tinggi laba ditahan, maka semakin rendah potensi laba yang nantinya akan dialokasikan sebagai pembayaran dividen.

Kebijakan Deviden dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi likuiditas, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham, kebutuhan dana perusahaan, dan stabilitas deviden. Pemilihan variabel dalam penelitian ini melihat darilaju pertumbuhan industri besar dan sedang perusahaan manufaktur dalam tiga tahun terakhir. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk likuiditas karena *Current Ratio* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan dalam pembayaran dividen selalu memperhatikan posisi asset lancar. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* karena dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* maka mampu mengetahui seberapa besar komposisi ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan hubungan kebijakan dividen. Sedangkan Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* karena dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam penjualan dan investasi. Ketiga variabel tersebut merupakan variabel yang banyak digunakan pada penelitian ini, dikarenakan investor cenderung fokus pada variabel-variabel tersebut.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current ratio* menurut Kasmir (2014:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk

mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2014:150).

Manajer perusahaan juga harus mempertimbangkan *profitability*, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset*. Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* menunjukkan seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari aset-aset yang dimiliki maupun dari penjualan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan dapat membayar dividen dan juga meningkatkan dividen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin banyak keuntungan perusahaan yang akan didapatkan sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Beberapa peneliti sebelumnya yang pernah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti Rakhmawati, A.D (2017). Dengan judul pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, *Return On Assets* dan *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia periode 2008-2012, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa, & Wirawati (2016) dengan judul pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Pada *Dividend Payout Ratio*, yang

menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Sedangkan penelitian yang meneliti tentang *Debt to Equity Ratio* terhadap *Divident Payout Ratio*. Hanif & Bustamam (2017) dengan judul pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size*, dan *Earning Pe Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hasanah, N (2019) yang berjudul pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Divident Payout Ratio*. Sedangkan *Return On Asset* menurut penelitian Wahyuni, S.& Hafiz, M (2018) yang berjudul analisis pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di BEI, menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian Dona, E (2020) yang berjudul pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* di perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada tempat penelitian, komponen variabel prediksi, dan periode penelitian, karena beberapa hal tersebut akan memberikan hasil penelitian yang berbeda dan reaksi perusahaan atau investor

berbeda di setiap tahunnya. Alasan perusahaan manufaktur dijadikan sebagai subyek penelitian adalah jenis perusahaan ini mampu menyumbangkan pendapatan paling besar terhadap Negara melalui pajak dan kontrak lainnya serta tetap bisa bertahan dalam beberapa kondisi termasuk di masa pandemi saat ini.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bidang penelitian adalah manajemen keuangan; (2) membahas mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka penelitian ini berjudul “**Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Pengaruhnya Terhadap *Dividend Payout Ratio* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Kesejahteraan investor sangat diperhatikan oleh perusahaan, untuk memenuhi kesejahteraan investor adalah dengan membagikan dividen, dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian kembali tentang adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

- b. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
- d. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* yang signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan dan konsisten pada rumusan masalah yang telah diusulkan tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* yang signifikan secara simultan terhadap

Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, memberikan referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang *Current Ratio*, *Return on Aseet*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru memperlumah hubungan antar variabel yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi guna memberikan sumbangsih peneliti pada bidang Manajemen Keuangan di STIE Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penambahan wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti sendiri sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Manajemen Srata 1 (S1) di STIE Widya Gama Lumajang.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam mempertahankan nilai perusahaan dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio*.

4) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis terkait *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* bagi para investor maupun calon investor.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.

